

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Kewirausahaan

Istilah wirausaha merupakan terjemah dari kata *entrepreneur* (bahasa perancis) yang diterjemahkan kedalam Bahasa Inggris dengan arti *between taker* atau *go between*, yaitu orang yang berani bertindak mengambil peluang. Para pembuat teori ekonomi dan para penulis di masa lalu telah menyepakati perkataan *entrepreneur* dalam arti : mereka yang memulai sebuah usaha baru yang berani mengambil segala macam resiko serta mereka yang mendapat keuntungannya. Dari definisi tersebut terdapat tiga kunci pengertian wirausaha yaitu orang yang melihat peluang, menentukan langkah kegiatan, dan berani menanggung resiko dalam upaya meraih kemanfaatan.¹

Menurut Intruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1995: “kewirausahaan adalah semangat, sikap perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan lebih besar”.² Jadi wirausaha itu mengarah kepada orang yang melakukan usaha/kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan kewirausahaan menunjukkan kepada sikap mental yang dimiliki seseorang wirausaha dalam melaksanakan usaha/kegiatan³

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

Objek studi kewirausahaan meliputi kemampuan seseorang dalam hal – hal sebagai berikut :⁴

1. Kemampuan merumuskan tujuan hidup/usaha. Dalam hal merumuskan tujuan hidup/usaha diperlukan adanya perenungan dan koreksi, yang kemudian dibaca dan diamati berulang-ulang sampai dipahami apa yang menjadi kemauannya.
2. Kemampuan memotivasi diri, yaitu untuk melahirkan suatu tekad kemauan besar.

¹ Sudrajat Rasyid, dkk, *Kewirausahaan Santri* , hlm. 5-6.

² Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 6-7

³ Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, Bogor: Ghalia Indonesia, hlm. 2

⁴ Suryana, *Kewirausahaan kiat dan proses menuju sukses*, hlm. 2-5

3. Kemampuan berinisiatif, yaitu mengajarkan sesuatu yang baik tanpa menunggu perintah orang lain, yang dilakukan berulang ulang sehingga menjadi terbiasa berinisiatif.
4. Kemampuan berinovasi, yang melahirkan kreativitas (daya cipta) dan setelah dibiasakan berulang-ulang akan melahirkan motivasi. Kebiasaan inovatif adalah desakan dalam diri untuk selalu mencari berbagai kemungkinan atau kombinasi baru yang dapat dijadikan perangkat dalam menyajikan barang dan jasa bagi kemakmuran masyarakat.
5. Kemampuan membentuk modal material, sosial, dan intelektual.
6. Kemampuan mengatur dan membiasakan diri, yaitu untuk selalu tepat waktu dalam segala tindakan melalui kebiasaan dan tidak menunda pekerjaan.
7. Kemampuan mental yang dilandasi agama
8. Kemampuan membiasakan diri dalam mengambil hikmah dari pengalaman yang baik ataupun menyakitkan.

2.1.2 Wirausahawan

Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.⁵

Wirausahawan adalah mereka yang melakukan usaha-usaha kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumberdaya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup.⁶

Menurut Cantillon, wirausahawan adalah orang yang spesialis dalam mengambil resiko.⁷

wirausahawan adalah mereka yang menghubungkan gagasan kreatif dengan tindakan dan struktur bisnis tertentu. Istilah yang begitu populer untuk seorang wirausahawan adalah seorang wirausahawan berfikir untuk mengambil keputusan dan mengambil keputusan untuk berfikir, dengan kata lain seorang wirausahawan adalah mereka yang mengambil tindakan. Setiap pemikiran yang dibangun menempatkan sisi keunikan, sesuatu yang dianggap oleh orang lain itu sederhana maka dimata seorang wirausahawan itu menjadi sesuatu yang luar biasa. Berbagai ide kreatif , bermunculan saat

⁵ Kamsir, *Kewirausahaan*, Edisi revisi Jakarta: Grafindo, 2013, hlm. 19

⁶ Suryana, *Kewirausahaan kiat dan proses menuju sukses*, hlm. 7

⁷ Casson, Mark, *Entrepreneur Ship: teori, jejaring, sejarah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, hlm. 8

ia melihat suatu masalah tidak terselesaikan, karena makna dasarnya adalah setiap masalah disana terdapat nilai jual saat kita bisa memberikan solusi atas masalah tersebut.⁸

Sedangkan *Intrapreneur* Menurut Princhott adalah seorang yang memfokuskan pada inovasi dan kreativitas dan menstransformasi suatu mimpi atau gagasan menjadi usaha yang menguntungkan yg dioperasikannya dalam lingkungan perusahaan. Jadi *Intrapreneur* adalah seorang wirausaha yang bekerja dalam suatu perusahaan.⁹

2.1.3 Karakteristik Kewirausahaan

Perilaku dan sikap tidak bisa dipisahkan untuk menjadikan lebih sempurna karena kedua-duanya memiliki karakteristik yang berbeda. Sikap itu cara pandang dan pola pikir (*mindset*) atas hal-hal yang dihadapinya, seperti rasa takut, kesulitan, cobaan, kritikan, saran, tekanan, dan hambatan yang mendasari sebuah tindakan. Sedangkan perilaku adalah tindakan (*act*) dari kebiasaan atas kebenaran yang ia pegang teguh.

Keduanya masuk menjadi ciri-ciri dan karakteristik wirausaha yang cerdas. Perilaku juga disebut sebagai langkah dan tindakan yang ia lakukan untuk menghadapi dan menyasati pekerjaan sehari-hari.¹⁰

Seorang wirausahawan harus profesional, terutama dalam berbisnis. Selain itu, ia harus memiliki karakteristik yang baik didasarkan pada pandangan Al-Quran agar bisnisnya terus sejalan dengan semangat Al-Qur'an. Sehingga dia bisa menjalankan bisnis dengan baik dalam bimbingan Allah dan mencapai sukses di dunia dan akhirat.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “Apabila Telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (Al Jumua:10)

Ayat ini menunjukkan bahwa setiap pekerjaan itu mengharap berkah dari Allah, maka dari itu kita harus selalu mengingatnya.

⁸ Irham Fahmi, *Kewirausahaan*, hlm. 80-81

⁹ <http://teorionline.net/intrapreneurship/30/12/2014/08:11>

¹⁰ Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan*, Jakarta: Erlangga, 2011, hlm. 166

Berikut ini merupakan sikap dan perilaku seorang wirausahawan :¹¹

a. Sikap Seorang Wirausahawan

1. Sikap selalu berfikir positif dalam menghadapi segala hal (*positive thinking*)
2. Repons yang positif dari individu terhadap informasi, kejadian, kritikan, cercaan, tekanan, tantangan, cobaan, kesulitan.
3. Sikap yang berorientasi jauh ke depan, berpikiran maju, bersifat prestatif dan tidak mudah terlena oleh hal-hal yang sudah berlalu (*think for the future, not the past*), ia tidak mau hanyut oleh hal-hal yang bersifat sejarah dan kenyamanan sesaat.
4. Sikap tidak gentar saat melihat pesaing (*competitor*)
5. Sikap selalu ingin tahu, membuat ia selalu mencari jalan keluar bila ingi maju.
6. Sikap yang ingin selalu memberi yang terbaik buat orang lain sehingga sikap ini sangat baik untuk semua orang.
7. Sikap yang penuh semangat dan berjuang keras (pantang menyerah) sehingga menimbulkan dampak yang baik untuk dunia sekelilingnya.
8. Punya komitmen yang kuat, integritas yang tinggi, dan semangat yang kuat untuk meraih mimpi.

b. Perilaku Wirausaha

1. Perilaku wirausaha secara individu

- a) Teguh pendiriannya.
- b) Selalu yakin dengan apa yang ia kerjakan dan lakukan, sehingga tekad yang cenderung keras kepala tetapi sebenarnya mempunyai konsep dan alasan yang kuat dalam melakukan ssesuatu.
- c) Berperilaku profesional dalam arti punya tanggung jawab, komitmen tinggi, disiplin, berusaha tetap konsisten pada pendiriannya, serta jujur dan terbuka.
- d) Optimis dalam segala perilaku yang ia lakukan.
- e) Berfikir positif dalam mendengar serta menanggapi suatu saran atau cercaan, bahkan ejekan dari teman dan keluarganya. Ia anggap sebagai tantangan yang memotivasi dirinya agar ia harus mewujudkannya.
- f) Tidak gegabah dan penuh dengan rencana dalam setiap tindakan.
- g) Selalu berorientasi “pasti ada jalan keluarnya” sehingga ia berfikir kreatif dan inovatif untuk menemukan solusinya.

2. Perilaku wirausaha secara sosial dan lingkungan

- a) Berpenampilan rapi dan ingin disukai oleh setiap orang.

¹¹ *Ibid*, hlm.165-167.

- b) Berperilaku baik sehingga banyak orang yang menyukainya.
 - c) Senang memotivasi orang lain untuk tujuan yang baik.
 - d) Menjadi teladan bagi teman bisnisnya, karyawan, dan pelanggannya.
 - e) Pandai bergaul dan cakap dalam berkomunikasi sehingga banyak orang yang senang padanya.
3. Perilaku Wirausaha dalam Bekerja
 - a) Berorientasi pada tujuan dan tetap berkeinginan kuat pada hasil yang sempurna.
 - b) Gila kerja (*workaholic*) dan bekerja dengan baik sehingga tidak menyukai kelemahan (*perfectionist*).
 - c) Tidak suka menunda pekerjaan dan selalu ingin cepat diselesaikan.
 - d) Haus akan prestasi sempurna (*excellence*).
 - e) Tuntas dalam mengerjakan tugas.
 - f) Energik dan semangat dalam bekerja dan mengerjakan tugas.
 - g) Paling menyukai pekerjaan yang baru dan menantang.
 - h) Kreatif dan inovatif sehingga selalu mempunyai ide-ide yang cemerlang dan bisa keluar dari tekanan.
 4. Perilaku Wirausaha dalam Menghadapi Risiko
 - a) Mengevaluasi risiko dan dampaknya terlebih dahulu.
 - b) Mencari keputusan yang tepat dan optimal.
 - c) Tidak takut terhadap risiko karena ia kuat dalam hal intuisinya.
 - d) Waspada dan antisipasi sehingga selalu berperilaku proaktif.
 5. Perilaku Wirausaha dalam Kepemimpinan (*leadership*)
 - a) Seorang pemimpin yang berani mengambil keputusan.
 - b) Perilakunya hati-hati karena menjadi contoh bagi yang lain.
 - c) Membuat karyawan tenang dalam menjalankan tugasnya.
 - d) Mempunyai karisma dan berjiwa besar.
- c. Sifat-sifat Wirausaha Muslim

Sifat atau karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha yang sesuai dengan ajaran Islam¹² :

1. Sifat Takwa, Tawakal, Dzikir, dan Syukur

Sifat tersebut harus dilakukan dalam kehidupan (praktek bisnis) sehari-hari. Karena Allah memberikan jaminan.

¹² Bukhari Alma, *Kewirausahaan*, hlm. 270-273

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوَى عَدْلِ
 مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ۚ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ مَن كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
 الْآخِرِ ۚ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِن حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَن يَتَوَكَّلْ
 عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَلِغٌ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٢٠﴾

Artinya: “Apabila mereka Telah mendekati akhir iddahnya, Maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu Karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah Telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.

Berzdikir artinya, Selalu menyebut Asma Allah dalam hati dengan merendahkan diri dan rasa takut serta tidak mengeraskan suara dalam segala keadaan, selalu ingat Allah membuat hati tenang segala usaha dapat dilakukan dengan kepala dingin dan lancar. Tawakal adalah suatu sifat penyerahan diri kepada Allah secara aktif, tidak cepat menyerah. Karena sudah biasa dalam dunia wirausaha mengalami jatuh bangun sebelum bisnis berhasil. Sifat Tawakal akan tercermin dalam hubungan manusia muslim dengan Allah seperti membaca dzikir dan bersyukur.

2. Jujur

Jujur dalam segala keiatan bisnis, menimbang, mengukur, membagi berjanji, membayar hutang, jujur dalam berhubungan dengan orang lain, akan membuat ketenangan lahir batin.

Sebagai seorang pengusaha harus jujur dan dapat dipercaya. Dia harus menyadari bahwa status dan profesinya adalah amanah. Ini adalah amanah dari Allah, sehingga ia harus menjaganya.

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾

Artinya : “Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.” (Al Mukminun: 8)

Rasulullah SAW adalah pebisnis yang jujur dan adil dalam membuat perjanjian bisnis. Ia tidak pernah membuat para pelanggannya mengeluh dan sering menjaga janjinya dan menyerahkan barang-barang yang dipesan dengan tetap pada waktu. Nabi Muhammad SAW senantiasa menunjukkan rasa tanggung jawab yang besar dan integritas dan integritas yang tinggi dalam berbisnis. Dengan kata lain beliau melaksanakan prinsip manajemen kepuasan pelanggan, pelayanan yang unggul, dan kejujuran, dalam menjalankan bisnis Nabi Muhammad SAW selalu melaksanakan prinsip keIslaman.¹³

3. Niat Suci dan Ibadah

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Adzariat:56)

Bagi seorang muslim melakukan bisnis adalah dalam rangka ibadah kepada Allah. Demikian pula hasil yang diperoleh dalam bisnis akan dipergunakan kembali di jalan Allah.

4. Bangun Subuh dan Bekerja

Rasulullah telah mengajarkan kepada kita agar mulai bekerja sejak pagi hari, selesai sholat subuh, jangan kamu tidur, bergeraklah, carilah rizki dari Rab mu. Para malaikat akan turun dan membagi rizki sejak terbit fajar sampai terbenam matahari.

5. Toleransi

Toleransi, tenggang rasa, tepo seliro (Jawa), harus dianut oleh orang-orang yang bergerak dalam bidang bisnis. Dengan demikian tampak orang bisnis itu supel, mudah bergaul, komunikatif, praktis, tidak banyak teori, fleksibel, pandai melihat situasi dan kondisi, toleransi terhadap langganan, dan tidak kaku.

6. Berzakat dan Berinfaq

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya : “ Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' ” (Albaqarah:4)

¹³ [https:// Dwie.wulan. Wordpress.com/2013/10/30, Rasulullah –SAW- entrepreneur-sejati/23/12/2014/5:54](https://Dwie.wulan.Wordpress.com/2013/10/30,Rasulullah-SAW-entrepreneur-sejati/23/12/2014/5:54)

Mengeluarkan zakat dan infaq harus menjadi budaya muslim yang bergerak dalam bidang bisnis. Harta yang dikelola dalam bidang bisnis, laba yang diperoleh, harus disisakan sebagian untuk membantu anggota masyarakat yang membutuhkan. Dalam ajaran Islam sudah jelas bahwa harta yang dizakatkan dan diinfakkan tidak akan hilang, melainkan menjadi tabungan kita yang dilipat ganda baik di dunia maupun akhirat.

7. Silaturahmi

Manfaat silaturahmi disamping mempererat persaudaraan, juga seringkali membuka peluang bisnis bagi yang lainnya. Hadits nabi menyatakan : “Siapa yang ingin murah rizkinya dan panjang umurnya, maka hendaklah ia mempererat hubungan silaturahmi (HR.Bukhari).¹⁴

8. Proaktif

Berfikir positif terhadap fenomena yang terjadi dilingkungannya, selektif dalam merespon pada hal yang positif saja. Ciri-ciri orang yang proaktif dalam keseharian tidak pernah marah, sabar tenang, dewasa, bijaksana, selalu berupaya menjadi bagian dari penyelesaian masalah dan diterima di semua komunitas masyarakat.¹⁵

2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Wirausaha

2.1.4.1 Motivasi Berwirausaha

Motivasi merupakan dorongan atau semangat untuk maju.¹⁶ Motivasi berwirausaha pada mahasiswa yaitu dorongan atau usaha mahasiswa untuk melakukan upaya kreatif, inovatif, dan bermanfaat dengan jalan mengembangkan ide dan sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup, serta terjun dalam persaingan bisnis.¹⁷

Menurut Irham Fahmi Motivasi adalah aktivitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan.¹⁸

Menurut Barelson dan Steiner yang dikutip oleh Irham Fahmi motivasi diartikan sebagai keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan dan menggerakkan dan mengarah atau menyalurkan

¹⁴ *Ibid*, hlm. 273

¹⁵ Wasi dan Hudalloh, *Winning Mindset: Visi Sukses Seorang Entrepreneur Muslim*, Jogjakarta: Javalitera, 2012, hlm. 144-145.

¹⁶ Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, hlm.84.

¹⁷ Tuskeroh, *Pengaruh Motivasi dan Mental Berwirausaha pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Maritim Raja ali Haji*, 2013

¹⁸ Irham Fahmi, *Kewirausahaan*, hlm. 12-13.

perilaku ke arah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidak seimbangan.¹⁹

Menurut GcGregor ada dua tipe manusia yaitu X dan Y. Teori X melihat manusia sebagai pihak yang tidak memiliki motivasi semangat kerja keras, kedisiplinan, kretivitas dan lain sebagainya. Sedangkan teori Y melihat manusia sebagai pihak yang memiliki semangat kerja keras, kedisiplinan, kreativitas, kepemimpinan.

Pada konsep teori X dan Y tersebut McGregor memberi rekomendasi entang tipe manusia ada dua kategori yaitu²⁰ :

1. Tipe manusia dengan posisi teori X adalah cenderung memiliki motivasi rendah dan malas dalam berjuang untuk kemajuan hidupnya.
2. Tipe manusia dengan posisi teori Y dalah cenderung memiliki motivasi tinggi dan senang dalam berjuang untuk kemajuan hidupnya.

Dalam konsep dan teori kewirausahaan terlihat jika seseorang wirausahwan adalah mereka yang memiliki spirit dan motivasi tinggi untuk bangkit serta berjuang demi mewujudkan cita-citanya. Seorang wirausahawan menyukai tantangan, artinya ia menyukai resiko. Mereka yang berkarakteristik Y cenderung menyukai resiko dan suka bekerja keras. Seorang wirausahawan sudah jelas sangat dekat dengan karakter Y. Salah satu yang menonjol dari mereka yang berkarakter Y adalah sangat percaya diri dan yakin terhadap setiap keputusan yang dibuat. Ini sebagaimana yang dikatakan oleh Geoffrey G. Meredith, Robert E, Nelson, dan Philip A. Neck yang dikutip oleh irham fahmi, bahwa seorang wirausaha harus kreatif, terutama dalam mengmbil keputusan. Anda harus punya kepercayaan diri yang teguh dan yakin bahwa mampu membuat keputusan-keputusan yang tepat.²¹

2.1.4.2 Motivasi Berwirausaha dalam Islam

- a. Berdagang bukan semata untuk mencari untung

“Allah mengasihi orang yang bermurah hati waktu menjual, waktu membeli dan waktu menagih piutang” (HR. Bukhori)

Seorang muslim bila menjual barang harus dengan senang hati, gembira ikhlas, dan memberikan kesan baik terhadap pembeli. Dan diusahakan agar terjadi transaksi secara harmonis, suka sama suka, tidak bersitegang. Dalam hal

¹⁹*Ibid*, hlm. 13.

²⁰*Ibid*, hlm. 32.

²¹*Ibid*, hlm. 31

menagih piutang, juga ada ajaran yang sangat tinggi dalam islam, jangan menekan, menghina, memeras, memaksa orang yang berutang.

b. Berdagang adalah Hobi

Konsep berdagang sebagai hobi, kebanyakan dianut oleh para pedagang Cina. Mereka memang menekuni dunia perdagangan dalam keseharian. Mereka mengemas hobinya dengan sedemikian rupa agar terlihat menarik dan indah dipandang mata, dan orang tertarik untuk masuk dan membelinya. Orang cina selalu berusaha tampil baik agar dipercaya oleh orang lain.

c. Berdagang adalah Ibadah

Bagi orang muslim, kegiatan berdagang sebenarnya lebih tinggi derajatnya, yaitu dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. Sebab kita sudah berjanji yang kita ikrarkan dalam sholat lima waktu, bahwa sholatku, ibadahku, hidupku, dan matiku adalah bagi Allah. Berdagang adalah sebagian dari hidup kita yang harus ditunjukkan untuk beribadah kepada-Nya, dan wadah untuk berbuat baik kepada sesama.²²

Selain motivasi di atas, motivasi dalam kuliah juga sangat penting, salah satunya adalah motivasi dari dosen pengampu kewirausahaan. Contohnya adalah kata motivasi yang pernah diajarkan oleh Bapak Suwanto yang pernah diajarkan dalam perkuliahan kewirausahaan pada tahun 2013 , yaitu : Prinsip Wirausaha “Sampah bagi orang lain, peluang bagi kita”. Disini dijelaskan bahwa berwirausaha itu harus kreatif dan inovatif, yaitu dapat menyulap sesuatu yang tidak berharga menurut orang lain, menjadi sesuatu yang menghasilkan nilai tambah.

2.1.4.3 Mental Berwirausaha

Mental berwirausaha yaitu sikap seseorang dalam berperilaku, manusia yang bermental wirausaha mempunyai kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya²³. Manusia yang bersikap mental wirausaha memiliki sifat kejujuran dan tanggung jawab.²⁴

Mental merupakan kekuatan tekad dan keberanian dalam melakukan sesuatu secara bertanggung jawab. Wirausahawan harus memiliki mental unggul bukan mental standar atau mental asal-asalan, seperti asal ada, asal jadi, asal terjual, asal menjadi duit, dan seterusnya. Akan tetapi, wirausahawan harus memiliki mental unggul, seperti lebih baik, lebih bernilai, lebih berguna, lebih memudahkan,

²² Bukhori Alma, *Kewirausahaan*, hlm. 248-250

²³ Tuskeroh, *Pengaruh Motivasi dan Mental Berwirausaha pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Maritim Raja ali Haji*, 2013

²⁴ <http://kurmakurma.wordpress.com/tulis-menulis-2/tulis-menulis/.25/03/2014/13:48>

lebih lengkap, lebih berkualitas, dan seterusnya, seperti terdepan, terpancang, tersohor, dan terbaik.

Modal mental dan keberanian harus dibarengi dengan modal moral. Karena modal moral adalah keyakinan dan kepercayaan bahwa Tuhan Yang Maha kuasa sudah menjamin semua umat manusia dengan menciptakan segala ciptaan-Nya untuk menggali ciptaan-Nya, manusia dilengkapi dengan akal pikiran. Dalam ajaran islam (Alquran), dikemukakan bahwa Allah Swt, telah menciptakan langit dan bumi beserta segala isinya untuk kelangsungan hidup mahluknya. Untuk menggali semua ciptaannya, manusia telah diberi kelengkapan berupa akal pikirannya.²⁵

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ^ق

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*” (Qs. Ar-ra’du : 11)

Menurut Clark Lambert, seorang pakar sumberdaya manusia, perilaku seseorang dibentuk oleh lingkungannya, baik itu lingkungan informal (keluarga), formal (sekolah), maupun non formalnya (organisasi sosial kemasyarakatan atau sejenisnya).²⁶

Terbentuknya pola pikir seseorang tak lepas dari peran *authority figure* di lingkungan kehidupannya. *Authority figure* adalah orang-orang yang berpengaruh besar dalam perkembangan psikologi seseorang melalui berbagai peran, entah itu orangtuanya, gurunya, kawannya, atau tokoh-tokoh yang dikaguminya. Itulah sebabnya memilih lingkungan yang kondusif untuk perkembangan positif pola pikir seseorang adalah penting. Logisnya jika ingin memiliki mindset Entrepreneur muslim, bergaulah dengan entrepreneur muslim atau setidaknya dengan orang-orang yang berdaya dukung bagi anda untuk menjadi *entrepreneur* sejati.²⁷

Menurut Buchari Alma, Pekerjaan orang tua seringkali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha pula. Keadaan ini seringkali memberi inspirasi pada anak sejak kecil. Orang tua cenderung mensupport serta mendorong

²⁵ Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, hlm. 83-84

²⁶ Wasi dan Hudaloh, *Winning Mindset : Visi Sukses Seorang Entrepreneur Muslim*, hlm. 166

²⁷ *Ibid*, hlm. 167-168

keberanian anaknya untuk berdiri sendiri. Suasana dorongan ini sangat penting bagi calon pengusaha.²⁸

2.1.4.4 Syarat Mental Wirausaha

Karakter adalah pembawaan, tetapi dalam hal mental bisa diubah melalui pendidikan atau pengaruh lingkungan yang baik. Adapun syarat mental yang dalam berwirausaha yaitu²⁹:

- a. Berinisiatif
- b. Berkeahlian
- c. Optimis
- d. Percaya diri
- e. Jujur
- f. Berani
- g. Mempunyai daya imajinasi
- h. Tanggung jawab
- i. Kontrol

Sedangkan menurut Kamsir sikap dan perilaku yang harus dijalankan oleh pengusaha yaitu³⁰ :

- a. Jujur dalam bertindak dan bersikap.

Kejujuran dalam berkata, berbicara, bersikap, maupun bertindak. Kejujuran inilah yang akan menumbuhkan kepercayaan pelanggan atas layanan yang diberikan.

- b. Rajin, Tepat Waktu, dan tidak Pemalas

Seorang pengusaha dituntut untuk rajin dan tepat waktu dalam bekerja terutama dalam melayani pelanggan. Disamping itu juga dituntut untuk cekatan, pantang menyerah, selalu ingin tahu, dan tidak mudah putus asa, hilangkan sifat pemalas.

- c. Serius dan Memiliki Rasa Tnggung Jawab

Bersungguh-sungguh dalam melayani pelanggan. Mampu bertanggung jawab terhadap pekerjaannya sampai pelanggan merasa puas.

2.1.5 Jiwa Wirausaha

Jiwa Wirausaha disini adalah sifat dan karakter wirausaha yang telah tertanam dalam diri individu sebagai akibat dari proses belajar individu seumur hidupnya.³¹ Jiwa Kewirausahaan berada pada setiap orang yang mau berpikir kreatif dan inovatif.³²

²⁸ Buchori Alma, *Kewirausahaan*, hlm. 8

²⁹ *Ibid*, hlm. 130-131

³⁰ Kamsir, *Kewirausahaan* , hlm. 28-30

Jiwa Entrepreneur seseorang bukanlah merupakan faktor keturunan, namun dapat dipelajari secara ilmiah dan ditumbuhkan bagi siapapun juga.

Menurut Winarno Jiwa Kewirausahaan ada pada setiap orang yang memiliki perilaku inovatif dan kreatif dan pada setiap orang menyukai perubahan, pembaharuan, kemajuan, dan tantangan³³

Jiwa Kewirausahaan adalah sebuah mental untuk berkarya dan menghasilkan sesuatu yang nantinya bisa menghasilkan sesuatu yang diukur dalam bentuk materi atau uang.³⁴ Jiwa Wirausaha adalah Jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreatifitas yang dimiliki seseorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan.³⁵

Menurut Suryana Jiwa Wirausaha memiliki ciri-ciri sebagai berikut³⁶ :

1. Penuh percaya diri, yaitu penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, dan bertanggung jawab.
2. Memiliki inisiatif, yaitu penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif.
3. Memiliki motif berprestasi, yaitu berorientasi pada hasil dan wawasan kedepan.
4. Memiliki jiwa kepemimpinan, yaitu berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.
5. Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan, dan oleh karena itu menyukai tantangan.

2.1.6 Faktor-faktor motivasi wirausaha dan mental wirausaha berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa sampel mahasiswa Ekonomi Islam Angkatan 2010 yang melakukan wirausaha.

Berdasarkan wawancara dengan Muh Bisri (2014), menyatakan :

Usaha saya adalah sewa sepeda ontel dan sepatu roda, saya termotivasi karena motivasi besepatu roda adalah hobi saya, kepuasan tersendiri ketika bekerja sambil menikmati sesuatu yang menjadi kesukaan saya sekaligus mendapatkan penghasilan. Percaya diri dan kreatifitas selalu saya terapkan agar pelanggan lebih tertarik pada sepatu roda saya, karena banyak pesaing yang menyewakan sepeda ontel dan sepatu roda.³⁷

³¹ Tuskeroh, *pengaruh motivasi dan mental berwirausaha pada mahasiswa akuntansi universitas maritim raja ali haji*, 2013.

³² Suryana, *Kewirausahaan kiat dan proses menuju sukses*, hlm. 53

³³ Winarno, *pengembangan sikap entrepreneurship dan intrapreneurship*, hlm.14.

³⁴ <http://indndoy3.blogspot.com/06/12/2014/09:46>

³⁵ <http://indgun4.blogspot.com/08:05/05/12/2014/11:15>

³⁶ Suryana, *Kewirausahaan kiat dan proses menuju sukses*, hlm. 22.

³⁷ Wawancara dengan Muh Bisri pada tanggal 11 Agustus 2014

Berdasarkan wawancara dengan Fajar Eko diansyah (2014), menyatakan :
Usaha saya adalah Nasgor, Kroto, Bimbel, motivasi saya berwirausaha adalah untuk kemakmuran hidup saya, dan juga ikut membantu menyediakan yang mereka butuhkan. Jadi disini bukan hanya saya yang untung, tapi mereka juga merasakan keuntungan. Inovasi dan kreatifitas harus selalu saya gali untuk mendapatkan hasil karya yang terbaik untuk kepuasan pelanggan.³⁸

Berdasarkan wawancara dengan Arivatun Munawaroh (2014), menyatakan :
Usaha saya adalah menjual Batik, saya termotivasi ketika saya kuliah pada pelajaran yang berhubungan dengan wirausaha, karena cara penyampaian dosen memberi pengetahuan tentang apa, bagaimana, dan manfaat berwirausaha, beliau juga sudah mempraktekkan dengan melakukan wirausaha dan sukses, pelajaran ini sangat mengena pada saya. Namun disini saya harus berani menanggung resiko apapun yang akan saya jumpai.³⁹

Berdasarkan wawancara dengan Anis Fitria (2014), menyatakan :
Bewirausaha itu sangat menyenangkan, disini saya bisa berkreasi dan berinovasi sesuai kemampuan yang saya miliki. Selain menguntungkan untuk saya dan pelanggan saya, saya juga melaksanakan apa yang diperintahkan Allah. Bahwa kita harus bekerja dan berusaha sesuai dengan kemampuan kita. Dalam dunia wirausaha wirausaha, mental itu sangat diperlukan. Saya harus berani dan percayadiri dalam memasarkan dan menjual produk saya, bahwa produk saya adalah yang terbaik dan saya harus siap menerima resiko apa yang terjadi, sekalipun itu yang terburuk.⁴⁰

2.2 Penelitian Terhadulu

Aditya Dion Mahesa (2012, Skripsi, UNDIP) dalam penelitiannya Analisis Faktor-Faktor Motivasi yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa seluruh variable bebas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi seorang entrepreneur. Hasil uji ANOVA untuk uji beda variance menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Angki Adi Tama (2010, Skripsi, UNDIP) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Entrepreneur, memperkuat penelitian dari Gerry Segal, Dan Borgia, Jerry Schoenfeld (2005). Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa toleransi akan resiko, keberhasilan diri dalam berwirausaha, dan kebebasan dalam bekerja berpengaruh positif terhadap keinginan mahasiswa menjadi wirausahawan.

³⁸ Wawancara dengan Fajar Eko diansyah pada tanggal 11 Agustus 2014

³⁹ Wawancara dengan Arivatun Munawaroh pada tanggal 14 Agustus 2014

⁴⁰ Wawancara dengan Anis Fitria pada tanggal 14 Agustus 2014

Tuskeroh (2013, Skripsi, Universitas Maritim Raja Ali Haji) dalam penelitiannya berjudul Pengaruh Motivasi Dan Mental Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Mental Berjiwausaha berpengaruh positif terhadap Jiwa Berwirausaha pada Mahasiswa Akuntansi. Hal ini dapat disimpulkan jika Motivasi dan Mental Berwirausaha meningkat maka Jiwa Berwirausaha pada Mahasiswa Akuntansi semakin meningkat. Hal ini berarti Hipotesis 3 dapat diterima. Nilai adjusted R-Square sebesar 44,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa jiwa berwirausaha dipengaruhi oleh motivasi dan mental berwirausaha sebesar 44,1% sedangkan sisanya sebesar 63,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. (Perbedaan pada skripsi penulis yaitu Tempat penelitian, Berwirausaha secara islam)

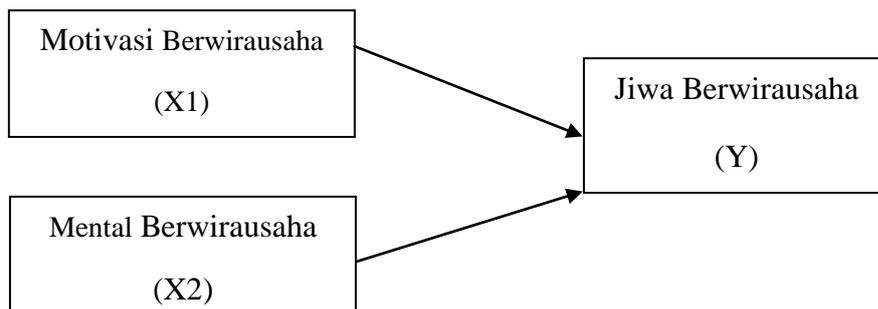
Retno Kadarsih (2013, Skripsi, Universitas Sebelas Maret) dalam penelitiannya berjudul Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi (FKIP UNS). Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik simpulan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS mempunyai minat yang tinggi untuk berwirausaha yaitu sebanyak 96%.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan tinjauan dari landasan teori, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti yang disajikan dalam gambar:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis



2.4 Hipotesis Penelitian

Untuk memberikan arah bagi penelitian ini maka diajukan suatu hipotesis. Hipotesis adalah suatu pernyataan atau dugaan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya sementara. Adapun hipotesis yang dapat diajukan dari kerangka pikiran teoritis tersebut adalah sebagai berikut :

H1 : Terdapat hubungan positif antara Motivasi Berwirausaha Terhadap Jiwa Wirausaha.

H2 : Terdapat hubungan positif antara Mental Berwirausaha Terhadap Jiwa Wirausaha.